

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PRELAKTEAL PADA NEONATUS DI RSUD GUNUNG TUA TAHUN 2023

Nur Arfah Nasution, Nur Hamima Harahap

Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(Email: arfahn526@gmail.com, no Hp.082161252005)

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi merupakan suatu keharusan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisinya. Salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian makanan Prelakteal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan prelakteal pada Neonatus di RSUD Gunungtua. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Korelasional. Populasinya adalah Ibu Menyusui yang mempunyai bayi 0-28 hari yang berkunjung ke RSUD Gunungtua Tahun 2023 sebanyak 35 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah total sampling Analisis data digunakan dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,01$ artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan prelakteal pada Neonatus di RSUD Gunungtua Tahun 2023. Diharapkan kepada RSUD Gunungtua lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Asi Eksklusif, Makanan Prelakteal

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in infants is a necessity in meeting nutritional requirements. One of the factors causing the failure of exclusive breastfeeding is feeding Prelakteal. This study aims to determine the relationship of knowledge about breastfeeding Exclusive breastfeeding mothers with feeding prelakteal Neonatal RSUD Gunungtua. Penelitian Gunungtua using Correlational descriptive method. Its population is Nursing Mothers who have 0-28 day visit to the RSUD Gunungtua in 2023 as many as 35 people and sample technique used is total sampling Analysis of the data used by the Chi-square test with significance level test 0,05. Hasil chi-square value obtained $p = 0.01$ means that there is a relationship of knowledge about breastfeeding Exclusive breastfeeding mothers with feeding at RSUD prelakteal Neonatal Gunungtua in 2023. It is expected to further enhance the RSUD Gunungtua health promotion of exclusive breastfeeding in improving public health.

Keywords : Knowledge Capital, Exclusive Asi, Food Prelakteal

1. PENDAHULUAN

Menyusui meski terdengar sederhana tapi pelaksanaannya sangat sulit. Banyak sekali penghambat keberhasilan ASI Eksklusif. Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, dan masalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi ini sangat memprihatinkan dan tanpa disadari mengakibatkan dampak yang fatal bagi masa depan anak (Annisa, 2019).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak

dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus.

Data Badan Kesehatan Dunia Tahun 2016 (*World Health Organization*) WHO, mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian di terapkan diseluruh belahan dunia isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau pengasuh yang diminta ibu untuk memberikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral ataupun obat. Setelah itu barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun (Kadirat, *at al.*, 2022).

Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27%, dan di Myanmar 24% artinya di negara ASEAN cakupan ASI Eksklusif yang lebih tinggi di negara India dengan persentase 46% sedangkan yang terendah yaitu di Negara Myanmar dengan persentase 34% (Suyami, 2018).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan di Indonesia hanya 42 %. Hal itu karena minimnya kesadaran pentingnya pemberian ASI. Padahal, pemberian ASI eksklusif penting untuk perbaikan gizi anak. Berdasarkan Riskesdas 2013, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 42 %. Angka itu di bawah target Organisasi Kesehatan Dunia, yakni cakupan ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 50 %. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%. (health.com, 2012).

Target nasional yang ditetapkan Departemen Kesehatan RI sesuai dengan Kepmenkes No.450/Menkes/SK/IV/2000 untuk pencapaian ASI eksklusif adalah 80%. Mengacu pada target tersebut, pada

tahun 2014 secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target sebab angkanya masih sebesar 52,3%. Kemudian menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), dan Sumatera Utara (37,6%) merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah (Kemenkes RI, 2018).

Persentase ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7 %, di ikuti Bengkulu sebesar 78,5 % dan Nusa Tenggara Timur 77,4 %. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 21,8 %, diikuti Papua Barat 27,3 % dan Sumatera Utara 37,6 %.(Kemenkes 2018).

Makanan prelakteal merupakan makanan atau minuman yang diberikan pada bayi baru lahir pada hari-hari pertama kelahiran sebelum ASI keluar. Makanan prelakteal diberikan dengan alasan belum keluarnya ASI dan juga dikarenakan alasan kebiasaan, sehingga hari-hari pertama setelah kelahiran merupakan masa yang rentan bagi Bayi untuk menerima makanan/ minuman prelakteal. Di Indonesia makanan Prelakteal biasanya diberikan kepada bayi dengan proses mulai menyusui lebih dari satu jam setelah kelahiran. Pemberian makanan Prelakteal menyebabkan berkurangnya kemampuan bayi untuk mengisap ASI dan sebagai salah satu penyebab utama infeksi seperti diare yang berujung pada kematian bayi. Selain itu makanan Prelakteal juga dapat berakibat gagal tumbuh, reaksi alergi pada bayi, serta terjadinya mastitis atau bendungan payudara ibu.. Pemberian makanan prelakteal dapat diberikan oleh penolong persalinan atau oleh orang tua dan keluarga *neonatus* (Kemenkes, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meri Oktarina dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian makanan prelakteal di wilayah Puskesmas Balai Agung Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012 dengan hasil dimana responden kurang pengetahuannya tentang ASI eksklusif dan pada saat yang sama responden juga

memiliki kebiasaan memberikan makanan prelakteal, dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $P=0,04$

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Gunungtua dengan wawancara kepada tenaga kesehatan bagian gizi didapatkan bahwa capaian ASI eksklusif sebanyak 39,2 %. Pada saat yang sama peneliti melakukan wawancara kepada Ibu menyusui yang saat itu berkunjung ke puskesmas gunungtua untuk mendapatkan pelayanan Imunisasi. Dari 12 orang ibu menyusui yang diwawancarai sebanyak 8 ibu memiliki bayi dengan umur antara 0-6 bulan, dan 3 diantaranya yang bayinya masih disusui secara Eksklusif. Dan setelah ditelusuri kembali kepada ibu menyusui apa alasan anak mereka tidak menyusui secara eksklusif, 2 ibu menyatakan ASI nya tidak langsung ada jadi bayinya diberi susu formula, 2 ibu menyatakan tidak bisa memberikan secara terus menerus karena ibu tersebut bekerja ke ladang dan bayinya ditinggal sama anaknya yang lain, 1 ibu lagi mengatakan bahwa dia merasa ASI nya tidak cukup untuk bayinya karena bayinya sering menangis dan mereka juga mengatakan sering memberikan madu dan air tajin kepada bayi mereka.

Berdasarkan uraian diatas terlihat masih rendahnya cakupan ASI eksklusif serta belum tersedianya data pasti tentang pemberian makanan prelakteal pada bayi umur 0-6 bulan di RSUD Gunungtua. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan prelakteal pada neonatus di RSUD Gunungtua tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengamati hubungan variable independen dan variable dependen yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Gunungtua.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-28 hari yang datang berkunjung ke RSUD Gunungtua sewaktu pelaksanaan imunisasi, dengan populasi sebanyak 35 orang (RSUD, 2023).

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Direktur RSUD Gunungtua, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden..

Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuisisioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*

3 HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Asi Eksklusif di RSUD Gunungtua Tahun 2023

Pengetahuan ibu	n	Persen
Baik	11	31.4
Cukup	24	68.6
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan Cukup yaitu 24 orang (68.6%) dan minoritas berpengetahuan Baik yaitu 11 orang (31.4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Menyusui dalam Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus di RSUD

GunungTua Tahun 2023

No	Tindakan	n	Persen
1	Tidak Memberi	9	25.7%
2	Memberi	26	74.3%
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tindakan Ibu Menyusui dalam Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus mayoritas memberi yaitu sebanyak 26 orang (74.3%) dan minoritas responden tidak memberikan yaitu sebanyak 9 orang (25.7%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus Di RSUD Gunungtua Tahun 2023

Pengetahuan	Tindakan				Total	
	Tidak Memberi		Memberi		n	Persen
	n	Perse n	n	Persen		
Baik	8	22,8	3	8,6	11	31,4
Cukup	1	2,9	23	65,7	24	68,6
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	9	25,7	26	74,3	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden menunjukkan berpengetahuan cukup dengan tindakan memberi makanan prelakteal pada neonatus sebanyak 15 orang (42,9 %). Hasil analitik dengan menggunakan uji *Chi Square*, nilai $\alpha = 0,05$ didapat nilai $P = 0,01$ dengan demikian secara statistic ($P < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu Menyusui tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus Di RSUD Gunungtua Tahun 2023.

4 PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Makanan Prelakteal.

Pengetahuan merupakan salah satu domain penting untuk membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan

penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden(31,4 %) pengetahuan cukup sebanyak 24 responden(68,6%) dan pengetahuan kurang 0 responden(0,0%). Dilihat dari segi pengetahuan sebagian besar keluarga berpengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif hal ini dikaitkan kurangnya waktu untuk keluarga mendapatkan atau menerima informasi dari petugas kesehatan maupun dari media massa tentang ASI Eksklusif.

Hasil analitik dengan menggunakan uji *Chi Square*, nilai $\alpha = 0,05$ didapat nilai $P = 0,01$ dengan demikian secara statistic ($P < 0,05$) artinya H_0 diterima, ada hubungan antara pengetahuan ibu Menyusui tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Makanan Prelakteal Pada Neonatus Di RSUD Gunungtua Tahun 2023.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meri Oktarina dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian makanan prelakteal di wilayah Puskesmas Balai Agung Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2012 dengan hasil dimana responden kurang pengetahuannya tentang ASI eksklusif dan pada saat yang sama responden juga memiliki kebiasaan memberikan makanan prelakteal, dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai $P = 0,04$

Mubarak (2011) menyatakan bahwa Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang yang berpendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa pengetahuan dapat diperoleh secara pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal.

Damayanti (2010) mengatakan banyak ibu yang masih belum paham mengenai proses menyusui dan manfaatnya.

Pengetahuan yang cukup akan memperbesar kemungkinan sukses dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yang dimulai dengan tidak memberi makanan prelakteal pada bayinya melainkan ASI nya saja.

Motivasi juga membantu seseorang membentuk tingkah lakunya dan membantu mencapai kepuasan setelah segala keperluan dan kehendak dapat dipenuhi. Agar menyusui ASI Eksklusif lebih berhasil, seorang ibu memerlukan rasa percaya diri, yaitu ibu harus yakin bahwa ibu dapat menyusui dan ASI adalah yang terbaik untuk bayinya. Ibu harus yakin bahwa ASI akan mencukupi kebutuhan bayinya, terutama pada awal bulan setelah lahir. (Zakaria, 2005). Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lenggeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan prelakteal pada neonatus di RSUD Gunungtua Tahun 2023.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian makanan prelakteal pada neonatus sehingga pencegahan pemberian makanan prelakteal pada neonatus dapat dihindari dan dapat memberikan ASI Eksklusif pada neonatus.

6 REFERENSI

Affifah, K. (2021) 'Gambaran Kecukupan Nutrisi Pada Ibu Menyusui Dalam Produksi Asi'. Stikes Muhammadiyah Klaten.

Afriyani, L.D. And Salafas, E. (2019) 'Efektivitas Media Promosi Kesehatan

Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif', *Jurnal Siklus*, 8(1), Pp. 60–66.

Ampu, M.N. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), Pp. 9–19.

Anggraeni, F.D. And Putriningrum, E. (2019) 'Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo Ii, Kulonprogo, Yogyakarta', *Jurnal Kebidanan*, Pp. 147–158.

Anggraini, R. (2020) 'Faktor-Faktor Luar Yang Mendukung Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (Jigzi)*, 1(1).

Anggun Putri Sejati, P. (2020) 'Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 7-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru Tahun 2019 (Analisis Data Sekunder Ppg 2019)'. Poltekkes Kemenkes Riau.

Anindyta, A.F. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Pandeyan Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2020'. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hadi, S.P.I. (2021) *Kandungan Dan Manfaat Asi*. Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini, Sebatik.

Harahap, R.A. (2022) 'Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Praktek Mandiri Bidan Rahma Lubis Kecamatan Pandan Tahun 2022'.

Hartini, S. And Subiyatun, S. (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Kasihan Ii Yogyakarta'. Stikes'aisyiyah Yogyakarta.

Hermawan, I. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Lindawati, R. (2019) 'Hubungan

- Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif, *Faletehan Health Journal*, 6(1), Pp. 30–36.
- Afifah, D.N. 2021. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang: [serial on line] Artikel Penelitian. http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL_ASI.pdf [diakses tanggal 24 Agustus 2023].
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Diana. 2010. *Asyiknya Minum ASI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.]
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita. Konseling*. Jakarta: Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI.
- Detik.com.2012.*Bayi di Indonesia yang ASI Eksklusif*.<http://detik.com/read/2012/09/19/132344/2025874/764/> hanya 336 – bayi-di-indonesia-yang-dapat –asi-eksklusif.[diakses tanggal 25 agustus 2023
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022*. Gunungtua: Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2022. *Profil RSUD Gunungtua Tahun 2022*. Gunungtua: Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Fikri. 2014. *Cakupan ASI eksklusif*. <https://fikriansorisapulette.wordpress.com/tag/rendahnya-cakupan-asi-di-indonesia/> [diakses tanggal 20 september 2023]
- Health.com.2012.*Bayi di Indonesia yang ASI Eksklusif*.<http://detik.com/read/2012/09/19/132344/2025874/764/> hanya 336 – bayi-di-indonesia-yang-dapat –asi-eksklusif.[diakses tanggal 25 agustus 2023
- Kamus besar bahasa indonesia. 2009.Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI Eksklusif 2012-2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Ditjend Bina Gizi KIA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kompas.2014. *Capaian ASI Eksklusif*. <http://health.kompas.com/read/2014/09/13/135723623/> Cakupan .ASI.Eksklusif. Rendah[diakses tanggal 25 agustus 2023]
- LINKAGES. 2012. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja: Satu-Satunya Sumber Cairan yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini*. [serial on line]
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo,s.(2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirahardjo.
- Purwanti. 2006. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati.2010.*Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ramaiah, S. 2006. *ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Saputra, hadi. 2014.*Makanan Prelakteal*, <http://lubmazal.com/2014/05/24/prelakteal/> [diakses tanggal 20 September 2023]
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih. 2010. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC

- Sigizi.2014.<http://gizi.depkes.go.id/sigizi.2014>[diakses tanggal 10 Agustus 2023]
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi.